

PENERAPAN METODE KLASIK PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM BANYU HIRANG GAMBUT

Oleh

¹Ma'mun Syarif, ²Asmaran

¹Alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru

²Dosen UIN Antasari Banjarmasin

ABSTRACT

The background of this research is based on the fact that there is still Al-Qur'an education that is applied using a very classic method, namely Qaidah Bagdhadiyah in formal school institutions. Even though at this time there were so many new Koran learning methods, they were even considered to be more effective and efficient. Therefore it is very interesting to examine the process of applying the classical method of Qaidah Bagdhadiyah and what factors influence its application in improving the quality of learning to read and write the Qur'an in accordance with the expectations of the community and educators in Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiran Gambut. The aim to be achieved in this study is to explain the process of applying the classical method of Qaidah Bagdhadiyah to the learning of the Qur'an in the Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiran Gambut and the factors that influence it. In this study the techniques used in data collection are; observation, interviews and documentation. Based on the results of the study that the application of the classical method in MI Nurul Islam Banyu Hiran Gambut can run well and effectively enough in accordance with the values of Al-Quran education developed in MI Nurul Islam Banyu Hiran Gambut. The factors that influence the learning of the Qur'an in MI Nurul Islam Banyu Hiran Gambut are teacher factors, student factors, infrastructure facilities, media factors, and environmental and community factors. All of these factors greatly support the implementation of the classical method of learning the Qur'an in MI Nurul Islam Banyu Hiran Gambut.

Keywords: Application, Classical Method, Learning, Al Qur'an, Madrasas.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasari oleh suatu kenyataan bahwa masih ada pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan dengan menggunakan metode yang sangat klasik yaitu *Qaidah Bagdhadiyah* pada lembaga sekolah formal. Padahal pada masa ini sangat banyak metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang baru, bahkan dinilai lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu sangat menarik untuk diteliti mengenai proses penerapan metode klasik *Qaidah Bagdhadiyah* dan faktor apa saja yang mempengaruhi penerapannya dalam meningkatkan kualitas belajar baca tulis Al Qur'an sesuai dengan harapan masyarakat dan pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiran Gambut. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses penerapan metode klasik *Qaidah Bagdhadiyah* pada pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiran Gambut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah; observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa penerapan metode klasik di MI Nurul Islam Banyu Hiran Gambut dapat berjalan dengan baik dan cukup efektif sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Al-Quran yang dikembangkan di MI Nurul Islam Banyu Hiran Gambut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Nurul Islam Banyu Hiran Gambut adalah faktor guru, faktor siswa, faktor sarana prasarana, faktor media, serta faktor lingkungan dan masyarakat. Kesemua faktor itu sangat menunjang terlaksananya penerapan metode klasik pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Nurul Islam Banyu Hiran Gambut.

Kata Kunci: Penerapan, Metode Klasik, Pembelajaran, Al Qur'an, Madrasah.

Pendahuluan

Allah SWT menyebutkan dalam surah Al-Alaq ayat pertama:

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

Kata *Iqra'* (bacalah) pada awal surah, kemudian dikaitkan dengan kalimat selanjutnya *Bismirabbika al-ladzi khalaq* (dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan). Masih di surah yang sama, ayat keempat:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

Pada intinya Allah SWT menegaskan *Iqra'* (bacalah) dengan *Al-ladzi 'allama bi al-qalam* (yang mengajari dengan perantaraan qalam). Ketegasan ini memiliki kekuatan yang sangat penting bahkan *Fardu* bagi manusia, bahwa Allah SWT selain memerintahkan untuk membaca, juga memerintahkan untuk menulis.

Membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang saling berkaitan satu sama lainnya, hal tersebut menunjukkan bahwa Islam sejak awal sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca dan menulis. Sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Dan ia tidak akan bisa dinikmati oleh generasi selanjutnya jika tidak ada dokumentasi dalam bentuk tulisan. Begitupun Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Beliau sangat memuliakan orang yang belajar Al-Qur'an serta guru yang mengajarkannya. Sebagaimana tersebut dalam Haditsnya :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ¹

Menurut Hadits diatas bahwasanya orang yang belajar Al-Qur'an dan orang yang mengajarkan Al-Qur'an sangat dimuliakan dalam Islam.

Pendidikan Islam merupakan suatu pembelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan Islam telah diatur dalam PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Peraturan Pemerintah ini merupakan penjelasan lanjutan dari Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam PP. NO. 55 Tahun 2007 tertuang kebijakan-kebijakan pemerintah yang mengatur tentang pelaksanaan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada jenjang pendidikan formal, nonformal, dan informal. Termasuk kedalam pendidikan agama dan pembelajaran keagamaan yaitu baca tulis Al-Qur'an.

Belajar baca tulis Al-Qur'an harus menggunakan metode. Sebab, dengan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata.² Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'anpun telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan mengikuti perkembangan jaman dan berdasarkan karakteristiknya.

¹Shahih Al-Bukhari/Kitab Fadhail Al-Qur'an/Bab Khairukum Man Ta'allama Al-Qur'an Wa A'llamah/Hadits nomor 5027.

²Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, (makasar: Tim Pengelola TK-TPA, 2008)

<http://edihudata.wordpress.com>. Diakses tanggal 9 September 2015.

Misalnya metode Baghdadiyah, metode ini disebut juga dengan metode Eja. Di Kalimantan Selatan metode ini biasa disebut dengan *Alif-alifan*. Metode ini berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara didaktik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang umum kepada materi yang terinci (khusus). Secara garis besar Qaidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam setiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi.

Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

Selain metode Baghdadiyah, metode Iqra' juga berhasil menghantar anak-anak membaca Al-Qur'an. Metode ini disusun oleh Bapak A'ad Human dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushola) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar di Indonesia setelah MUNAS DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an sebagai program utama perjuangannya.

Pada dekade belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dikembangkan. Begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar baca tulis Al-Qur'an tinggal memilih metode yang dirasa paling cocok, efektif dan paling efisien untuk dikembangkan.

Metode pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan suatu lembaga pendidikan hampir tidak ada yang sia-sia, karena metode tersebut akan mendatangkan hasil dalam waktu dekat maupun jangka waktu yang relatif lama. Hasil yang di capai dalam waktu yang cepat di katakan sebagai dampak langsung (*instructional effects*, efek instruksional atau tujuan instruksional). Sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relatif lama di katakan sebagai dampak pengiring (*nurturant effects*, efek pengiring atau tujuan pengiring). Metode pengajaran sebagai ilmu bantu yang berfungsi membantu proses pembelajaran, bersifat netral dan umum tetapi mengandung unsur-unsur inovatif, karena memberi alternatif lain yang dapat dipergunakan dikelas.

Pada saat ini sedikit sekali sekolah-sekolah dasar, baik SD atau MI yang masih menggunakan metode Qaidah Baghdadiyah sebagai metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Metode ini seakan-akan terpinggirkan oleh metode-metode yang lebih baru, seperti Iqra' dan lain-lain. Padahal pada pembelajaran nonformal seperti dirumah-rumah, metode ini sepertinya cukup berhasil dengan jangka waktu yang relatif lebih cepat.

Namun ada sebuah lembaga pendidikan Islam yang masih mempertahankan metode Qaidah Baghdadiyah ini dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi siswa-siswinya. Lembaga tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut. Hal ini menimbulkan sebuah ketertarikan tersendiri dalam diri peneliti sehingga muncul keinginan yang kuat untuk mengangkat metode Qaidah Baghdadiyah sebagai metode yang akan diteliti dan MI Nurul Islam sebagai tempat penelitian tersebut.

Berdasar Fenomena tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MI Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut dengan mengangkat judul penelitian *Penerapan Metode Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut.*

Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahan dalam mengartikan setiap istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk membuat penegasan judul sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses,cara, perbutan menerapkan³. Jadi penerapan disini bisa diartikan dengan pemakaian suatu cara atau metode. Menurut penulis sendiri penerapan yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun oleh seorang guru secara matang dan terperinci dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2. Metode

Pengertian metode menurut *Kamus Bahasa Indonesia (KBI)* adalah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dsb).⁴

Metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang berarti jalan atau cara. Bisa juga diartikan sebagai jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Menurut penulis metode yaitu suatu cara atau pendekatan yang dilakukan seorang guru untuk menyampaikan ilmu baca tulis Al-Qur'an guna tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

3. Klasik

Klasik menurut *Kamus Bahasa Indonesia (KBI)* adalah mutu yang tertinggi, mempunyai nilai atau posisi yang diakui dan tidak diragukan.⁵ secara harfiah memiliki arti berasal dari masa lampau, tetapi masih relevan dan tidak ketinggalan zaman, karena memiliki nilai atau mutu yang tinggi. Menurut penulis, maksud klasik disini yaitu Metode Qa'idah Baghdadiyah yang merupakan suatu bahan ajar yang sudah ada dan dibuat sejak dahulu dengan tujuan untuk memudahkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan masih dipelajari atau digunakan sampai sekarang.

4. Pembelajaran

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Pusat bahasa, 2008), h. 1506

⁴*Ibid*, h. 952

⁵*Ibid*, h. 732

Pengertian pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dan siswa di jam pembelajaran.⁶

Menurut penulis pembelajaran yaitu perbuatan memberikan petunjuk kepada anak didik berupa ilmu pengetahuan tentang cara baca tulis Al-Qur'an supaya dapat diketahui dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Al-Qur'an

Secara *etimologi* Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.

Dari segi *terminologi* Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril, dan ditulis pada *mushaf-mushaf* yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya adalah ibadah, yang dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. Menurut penulis Al-Qur'an yaitu Kitab suci umat Islam yang berisi petunjuk untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah.

Jadi yang dimaksud penulis dengan Penerapan Metode Klasik pada Pembelajaran Al-Qur'an dalam penelitian ini meliputi: penerapan, metode, kelebihan dan kekurangan metode klasik, solusi dalam penerapan metode klasik, unsur-unsur yang mempengaruhi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ingin diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode klasik pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode klasik dalam meningkatkan kualitas belajar baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses penerapan metode klasik Qaidah Bagdhadiyah dalam belajar baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 617

2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode klasik dalam meningkatkan kualitas belajar baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut.

Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang diharapkan penulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis beranggapan bahwa belum ada yang mengemukakan judul tersebut untuk diteliti.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut sehingga dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat guna perbaikan mutu pendidikan Al-Qur'an pada khususnya, dan Pendidikan Agama Islam pada umumnya.
3. Sebagai informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan suatu hal dengan apa adanya sesuai kondisi dilapangan dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa informasi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan situasi pembelajaran yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan induktif.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam yang mengajar BTA dan beberapa Siswa kelas I (satu) MI Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut

2. Objek

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Penerapan Metode Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut.

Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

- 1) Data tentang Penerapan Metode Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut yang meliputi: usaha pelaksanaan disiplin wajib membaca Al-Qur'an terhadap semua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut.

- 2) Data tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Penerapan Metode Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut.

b. Data Penunjang

Data penunjang ini berfungsi sebagai pelengkap yang bersifat mendukung pada data pokok. Data penunjang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, diantaranya:

- 1) Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut
- 2) Keadaan Kepala Sekolah, Dewan Guru, Guru BTA dan Tata Usaha
- 3) Keadaan siswa dan kelas
- 4) Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut

2. Sumber Data

Peneliti menggali data dalam penelitian ini dari sumber data yang terdiri dari:

- a. Responden, yaitu: Guru yang mengajar BTA serta siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut.
- b. Informan, yaitu: Kepala Sekolah, Dewan guru dan Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut.
- c. Dokumenter, yaitu catatan yang berisi segala informasi yang tertulis yang berkaitan dengan subjek, objek dan data yang di teliti.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan absah dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan bersifat sistematis terhadap aktivitas seseorang atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, observasi tak berstruktur, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, sesuai dengan objek penelitian maka, peneliti memilih observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁷

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 64

Penulis menggunakan pengamatan langsung di lokasi penelitian, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang diteliti, kemudian dijadikan gambaran terhadap masalah dan petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan penerapan metode klasik pada pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut.

2. Wawancara

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur (*unstructured interviewe*) memberikan ruang yang lebih luas dibandingkan dengan tipe-tipe wawancara yang lain. Menurut Sugiyono, wawancara tak struktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸

Dalam hal ini penulis mewawancarai Kepala Sekolah, Dewan Guru, Guru BTA, Tata Usaha, dan beberapa siswa kelas I (satu) Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁹

Penulis melakukan teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen, arsip-arsip, serta foto-foto untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut, keadaan Kepala Sekolah, dewan guru, guru BTA, keadaan siswa dan kelas, serta sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penerapan metode klasik pada pembelajaran Al-qur'an.

Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengolahan data, yaitu:

1. Editing, yaitu kegiatan menyaring data yang terkumpul, serta memberikan kelengkapan data, kemudian disusun sesuai tujuan penelitian.
2. Klasifikasi Data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan jenis-jenis permasalahannya.
3. Interpretasi Data, yaitu memberi penjelasan data yang diperoleh sehingga mudah dalam menggunakannya.

⁸Ibid, h. 74

⁹Ibid, h. 82

Temuah Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Metode yang Digunakan dalam Penerapan Metode Klasik pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut.

Hasil penelitian di lapangan menemukan fakta bahwa metode yang digunakan ketika memasuki pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Nurul Islam Banyu Hirang Gambut adalah Metode Qa'iah Baghdadiyah.

Metode Qa'idah Baghdadiyah ini digunakan mengingat latar belakang masyarakat yang dalam hal ini orang tua murid juga mempelajari Al-Qur'an dengan metode Qa'idah Baghdadiyah pada masa kecilnya. Sehingga diharapkan orang tua murid yang sudah tidak asing lagi dengan metode ini dapat membantu anak-anaknya pada pembelajaran Al-Qur'an di rumah.

Metode Qa'idah Baghdadiyah adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang diawali dengan pengenalan nama-nama huruf sesuai dengan bunyinya yang tepat. Adapun buku panduan Qa'idah Baghdadiyah hanya satu jilid saja dengan menggunakan 17 langkah dengan berbagai variasi bacaan. 30 huruf hijaiyyah ditampilkan secara utuh dalam setiap langkahnya dan materinya di urutkan dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dari materi yang umum ke yang khusus secara terperinci.

Metode ini masih sangat relevan dari dulu hingga sekarang, hanya saja masyarakat kita lebih mengenalnya dengan istilah *alif-alifan*. Ini terbukti dengan masih banyaknya orang yang memakai metode ini sebagai panduan dalam mengajar Al-Qur'an baik secara klasikal ataupun privat.

Metode pengajaran Qa'idah Baghdadiyah lebih mengedepankan pada penguasaan individu. Pengajaran model ini tidak mengenal waktu tertentu. Siswa dapat menyelesaikan dengan cepat kalau pemahaman bacaanya sudah baik.

Tahap metode ini, pertama siswa diharuskan menghafalkan nama-nama huruf Hijaiyyah dengan bunyi dan pengucapan yang benar. Dalam hal ini peran guru dalam menilai bunyi ucapan huruf hijaiyyah sangat penting sekali. Guru BTA juga mengajarkan nama-nama baris dan cara mengeja bunyi huruf yang sudah memakai baris satu persatu, sampai menjadi satu rangkaian kata.

Karena sifatnya individual maka tingkat hasil yang dicapai tidak sama. Siswa yang belum benar mengucapkan huruf belum dapat meneruskan pelajaran ke langkah berikutnya, meskipun sudah hafal huruf hijaiyyah.

Metode Qa'idah Baghdadiyah ini dalam prakteknya tidak memerlukan alat bantu yang bermacam-macam, karena yang ditekankan adalah pada bacaan yang fasih. Namun bukan berarti tidak dapat di kolaborasikan dengan berbagai media pendukung. Seperti yang dilakukan oleh Guru BTA di MI Nurul Islam untuk menunjang keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Media yang biasa dipakai adalah papan tulis dan poster yang dibuat sendiri oleh Guru BTA. Dengan tujuan agar siswa lebih mudah dalam pembelajaran menulis huruf hijaiyyah perhuruf atau bersambung.

Dengan media tersebut memudahkan siswa dalam langkah awal penulisan huruf hijaiyyah, bagian mana saja yang didahulukan saat menulis dan tata letak huruf dengan benar serta bentuk-bentuk perubahan huruf tunggal saat bersambung, baik di depan tengah atau belakang.

Karakteristik Metode Qa'idah Baghdadiyah:

- a. Hafalan
Pada langkah awal dalam pembelajaran metode ini terlebih dahulu menghafal huruf hijaiyyah yang berjumlah 30 dan menyebutkannya dengan fasih.
- b. Ejaan
Bagi siswa yang belum lancar untuk membaca perkalimat, terlebih dahulu huruf yang berbaris harus dieja.
- c. Modul
Bagi siswa yang lebih dahulu menguasai materi, dapat meneruskan ke materi atau halaman berikutnya tanpa harus menunggu temannya yang lain.
- d. Tidak variatif
Metode ini hanya terdiri dari satu jilid saja.
- e. Pemberian contoh yang absolute
Setiap huruf hijaiyyah ditampilkan secara utuh dalam setiap fasalnya.
- f. Fleksibel
Metode ini dapat digunakan siapa saja, anak-anak atau dewasa. Dimana saja, pada lingkup pendidikan formal atau nonformal, klasikal atau privat.

Kelebihan serta kekurangan metode ini adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, siswa sudah hafal huruf-huruf hijaiyyah.
- 2) Siswa yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
- 3) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- 4) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- 5) Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- 6) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- 7) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

b. Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu yang lama pada bagian awal belajar karena harus menghafal huruf hijaiyyah dahulu dan harus dieja.
- 2) Siswa kurang aktif karena harus mengikuti guru BTA dalam membaca.
- 3) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.
- 4) Qaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.

5) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Klasik pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran PAI yang dipegang selama ini sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru mata pelajaran PAI adalah S1 Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Antasari Banjarmasin. Hal ini sangat mendukung dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2) Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru mata pelajaran PAI sudah menguasai materi pembelajaran khususnya baca tulis Al-Qur'an, serta memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran BTA karena beliau juga salah satu tokoh keagamaan di desa Banyu Hirang, sehingga kemampuan beliau sangat mendukung dalam pembelajaran BTA.

3) Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil penelitian alokasi waktu yang ada untuk pembelajaran baca tulis Al-Qur'an masih kurang, karena masih satu kesatuan dengan waktu untuk pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Waktu pembelajaran PAI adalah 2 x 35 menit, dalam hal ini guru harus memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dengan membagi waktu untuk menyampaikan materi PAI dan melaksanakan baca tulis Al-Qur'an.

b. Faktor Siswa

1) Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Banyu Hirang Gambut dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat besar dan sangat mendukung dilihat dari semangat mereka belajar. Dari hasil observasi, ibu guru PAI sebelum melaksanakan pembelajaran BTA, ibu Rohanah, S.Ag menceritakan keutamaan-keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an, seperti kalau membaca Al-Qur'an kita akan dijauhi setan, memperoleh pahala yang berlipat ganda dan banyak lagi keutamaan-keutamaan lainnya. Setelah diceritakan tentang keutamaan-keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an tersebut anak-anak kelas I sangat termotivasi dan berminat untuk belajar baca tulis Al-Qur'an.

2) Minat Siswa

Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap interaksi belajar mengajar, karena minat siswa terhadap mata pelajaran maka proses pembelajaran akan berjalan lancar. Berdasarkan hasil penelitian dengan siswa-siswi kelas I

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut. Keberminatan mereka yang sangat mendukung mempelajari baca tulis Al-Qur'an karena mereka mengatakan bahwa belajar baca tulis Al-Qur'an sangat menyenangkan dan mudah dipelajari. Apalagi setelah guru mata pelajaran BTA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut menceritakan keutamaan-keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an, seperti kalau membaca Al-Qur'an kita akan dijauhi setan, memperoleh pahala yang berlipat ganda dan banyak lagi keutamaan-keutamaan lainnya. Setelah diceritakan tentang keutamaan-keutamaan orang yang membaca Al-Qur'an tersebut anak-anak kelas I sangat termotivasi dan berminat untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Ditambah lagi dengan hadiah jajan gratis di kopersi sekolah dari ibu guru bagi mereka yang rajin dan lancar dalam pelajaran BTA.

c. Faktor Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian diketahui saran prasarana pembelajaran BTA yang ada di MI Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut seperti papan tulis, poster, meja dan kursi, serta lainnya cukup menunjang dalam proses belajar mengajar khususnya untuk baca tulis Al-Qur'an.

d. Faktor Media

Berdasarkan hasil penelitian media yang adalah buku Qa'idah Baghdadiyah, kitab suci Al-Qur'an, papan tulis dan poster yang dibuat sendiri oleh guru BTA, walaupun demikian siswa-siswi kelas I tetap bersemangat untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Karena dengan adanya BTA di sekolah dengan tidak langsung akan membantu mereka dalam pelajaran PAI dan Bahasa Arab disekolah.

e. Faktor Lingkungan dan Masyarakat

Dalam hal penerapan metode klasik pada pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut faktor lingkungan dan masyarakat cukup berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Lingkungan disekitar MI Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut adalah lingkungan pedesaan yang jauh dari segala hiruk pikuk kegiatan manusia yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Suasana yang kondusif seperti ini sangat bagus untuk proses pendidikan. Tidak ada suara-suara dari luar yang mengganggu konsentrasi guru maupun siswa dalam kegiatan belajar.

Kultur masyarakat pedesaan yang agamis dan bersahaja pada kehidupan sehari-harinya, membentuk suatu pola pikir yang positif tentang pentingnya pendidikan agama. Mereka akan merasa malu bila anak-anaknya ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan belum khatam Al-Qur'an. Sebaliknya bagi mereka ada kebanggaan tersendiri bila anak-anaknya sudah berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an. Biasanya bagi orang tua yang anaknya sudah khatam Al-Qur'an akan membawa berbagai makanan untuk selamat disekolah, seperti *nasi lemak* (nasi ketan), lemak, telot asin, kue-kue tradisional (*wadai*) dan makanan-makanan lainnya. Begitu juga ketika diadakannya

Khatam Al-Qur'an secara masal yang diselenggarakan oleh semua Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Gambut, mereka sangat antusias untuk mengikutinya.

Hampir semua masyarakat didesa Banyu Hirang tahu dengan metode Qa'idah Baghdadiyah, namun hanya saja mereka menyebutnya dengan Alif-alifan. Hal ini karena pada masa kecilnya mereka juga menggunakan metode ini dalam belajar baca tulis Al-Qur'an. Jadi mereka dengan mudah dapat memahami dan membantu pelajaran BTA anak-anak mereka dirumah.

Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berkaitan dengan peran metode klasik pada pembelajaran Al- Qur'an di MI Nurul Islam Banyu Hirang Gambut, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode klasik pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut adalah menggunakan metode yang sangat klasik yaitu Qa'idah Baghdadiyah atau *Alif-alifan*.
Dari hasil penelitian penulis, penerapan metode Qa'idah Baghdadiyah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut berjalan dengan baik dan cukup efektif, dengan indikasi dari dua belas siswa-siswi, sepuluh orang yang sudah dapat meneruskan ke tingkat Al- Qur'an.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode klasik dalam meningkatkan kualitas belajar baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut.
 - a. Faktor guru yang meliputi: latar belakang pendidikan guru, keterampilan guru, dan alokasi waktu
 - b. Faktor siswa yang meliputi: motivasi siswa, dan minat siswa
 - c. Faktor sarana prasarana yang meliputi: kelengkapan kelas
 - d. Faktor media yang meliputi: buku Qa'idah Baghdadiyah, kitab suci Al-Qur'an, dan poster-poster abjad dengan aksara dan angka arab
 - e. Faktor lingkungan dan masyarakat yang meliputi: lingkungan sekolah yang kondusif bagi terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman, dan besarnya dukungan masyarakat terhadap pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Shahih Al-Bukhari/Kitab Fadhail Al-Qur'an/Bab Khairukum Man Ta'allama Al-Qur'an Wa A'llamah/Hadits nomor 5027.

Komari. (2008), *Metode Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Makasar: Tim Pengelola TK-TPA.

[http://edihudiata](http://edihudiata.wordpress.com), wordpress. Com. Diakses tanggal 9 September 2015.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. (2012), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.